

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

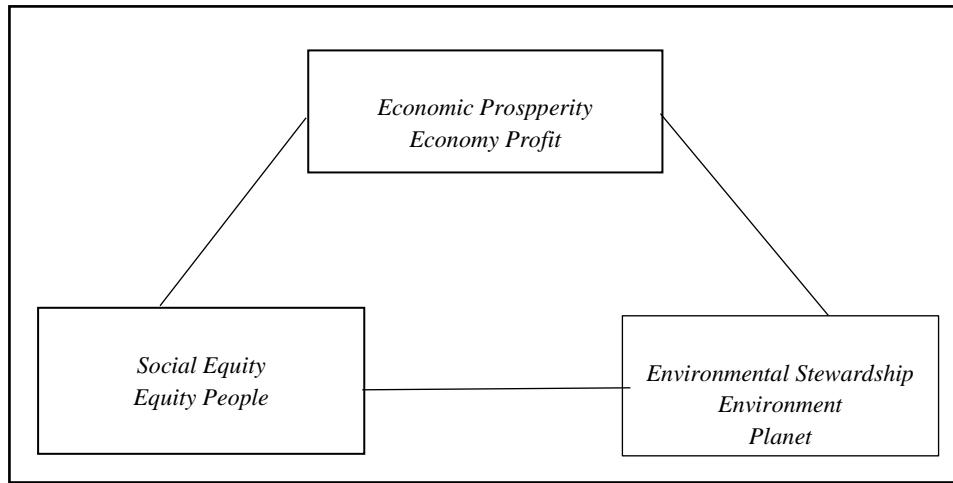
2.1.1 *Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)*

2.1.1.1 Pengertian *Sustainability Report*

Menurut Fuadah, Yuliani, dan Safitri (2018:13) *Sustainability Report* didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global dan berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah alat komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan tidak hanya berisi informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi aktivitas non-keuangan terdiri dari informasi sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan (Fuadah et al. 2018:14).

Konsep *sustainability report* merupakan turunan dari konsep *triple-bottom line*. (Fuadah et al. 2018:1) menjelaskan konsep *triple-bottom line* sebagai:

“The three lines of the triple-bottom line represent society, the economy, and the environment. Society Depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social political, economic, and environmental pressures, cycle and conflicts.”



Sumber : www.centerforsustainability.org, 2012

Gambar 2.1 *Sustainability Report*

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*financial statement*), namun dalam penyampaiannya laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke sembilan, yaitu “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No.23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan listing dan juga standar laporan keuangan (PSAK). Laporan berkelanjutan

(*sustainability report*) telah memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun bagi *stakeholder* perusahaan itu sendiri. Menurut Fuadah et al.(2018:14-15) Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* dalam *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4 terdiri dari:

1. Ekonomi

Keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemegang kepentingan di tingkat system ekonomi local, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah).

3. Hak Asasi Manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktik pemilihan *supplier/kontraktor*.

4. Sosial

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi *social* lainnya yang mereka kelola.

5. Tanggung jawab produk

Indikator kinerja tanggung jawab produk membahas aspek produk bagi organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, infromasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

6. Tenaga Kerja dan Pekerja Layak

Dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi dimana dia beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketanakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

2.1.1.2 Manfaat Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Fuadah et al. (2018:20-21) manfaat dari pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yaitu antara lain:

1. Untuk mengungkapkan semua bidang selain mengenai keuangan yaitu berkaitan dengan bidang ekonomi, lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan.
2. Untuk mengungkapkan kebijakan perusahaan dan menjaga kondisi lingkungan dan alam sekitarnya.
3. Untuk meningkatkan citra dan nama baik dari perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat sekitarnya.
4. Untuk meningkatkan minat investor tidak saja investor dalam negeri tetapi juga investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan dapat

melihat tidak saja laporan keuangan saja tetapi juga laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

2.1.1.3 Pengukuran *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative merilis kerangka laporan tentang tanggung jawab sosial lingkungan agar suatu perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya melalui *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (Novia & Jasman, 2022). Hal tersebut sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* yang menyatakan bahwa ketiga aspek tersebut (ekonomi, lingkungan dan sosial) sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan.

Dalam pedoman GRI standards, terdapat tiga kategori pengungkapan standar spesifik, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. GRI G4 memiliki 91 item terkait pengungkapan spesifik, yang terdiri dari: (a) 9 item pengungkapan spesifik untuk aspek ekonomi; (b) 34 item pengungkapan spesifik untuk aspek lingkungan; dan (c) 48 item pengungkapan spesifik untuk aspek sosial.

Variabel ini diukur melalui SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yang pengukurannya dilakukan dengan pemberian skor 0 jika suatu item tidak dijabarkan, sedangkan skor 1 jika item tersebut dijabarkan. Pengungkapan *sustainability report* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{SRDI = n/k}}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

n : Jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan perusahaan

2.1.2 *Intellectual Capital*

2.1.2.1 Pengertian *Intellectual Capital*

Menurut Zulki Zulkifli (2021:2) *Intellectual capital* (modal intelektual) adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain.

Intellectual capital didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Rohim, 2022:11)

2.1.2.2 Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Zulki Zulkifli (2021:5-7) *Intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. *Human Capital (HC)*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Di sinilah sumber innovation dan improvement, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-

orang yang akan ada dalam perusahaan tersebut. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Struktural Capital (SC) atau Organization Capital*

Struktural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital atau Customer Capital (CC)*

Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Rational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.1.2.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Zulki Zulkifli (2021:&7-9) *Intellectual capital* dapat diukur menggunakan metode yang disebut *value added intellectual coefficient* (VAIC). Metode ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*.

Pengukuran dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue.

Intellectual capital dievaluasi mempergunakan model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang sudah diterapkan oleh (Pangestuti, D. C., Muktiyanto, A., Geraldina, I., 2022) pada penelitian sebelumnya dengan langkah perhitungan:

- a. Memperhitungkan VA

VA diukur mempergunakan rumus yakni:

$$VA = CI + CE$$

Keterangan:

VA : *Value added*

CE : *Capital employed*

b. Memperhitungkan *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. VACA atau *value added* menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

VACA mampu dihitung mempergunakan rumus yakni:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA : *Value added*

CE : *Capital employed*

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*).

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan

penulis IC lainnya. Total *salary and wages cost* adalah indikator dari HC perusahaan.

VAHU mampu dihitung mempergunakan rumus yakni:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA : *Value added*

HC : *Human capital*

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independent sebagaimana HC, ia *independent* terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

STVA mampu dihitung mempergunakan rumus yakni:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VA : *Value added*

SC : *Structural added*

e. Menghitung *Value Added Intellectual Capital Coeficient* (VAICTM)

VAICTM didapat dari penjumlahan VACA, VAHU dan STVA.

VAIC mampu dihitung mempergunakan rumus yakni

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2019:5) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menurut Indrarini (2019:39), yaitu merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan yang dipercayakan kepada manajer dihubungkan dengan harga saham. Menurut Bambang Sugeng (2017:9) Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hal yang penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Indrarini 2019:3).

Menjelaskan tujuan dan manfaat nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan ukuran atas pencapaian kerja yang telah dicapainya. Peningkatan kinerja perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan, hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan.
2. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan menjadi faktor krusial yang memikat minat investor untuk terus menanamkan modalnya dalam perusahaan. Nilai perusahaan bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kinerja dan potensi suatu entitas usaha. Dengan demikian, ketika nilai perusahaan meningkat, investor cenderung melihatnya sebagai sinyal positif terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.
3. Bagi calon investor, nilai perusahaan penting agar calon investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena kemakmuran pemegang saham diperhatikan dengan baik.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Informasi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah semua informasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu untuk memaksimumkan nilai kekayaan pemegang saham, perusahaan juga perlu untuk memaksimumkan harga saham di pasar (Sukartha, I.M., & Diatmika, 2019:11). Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain:

- Kondisi fundamental emiten
- Hukum permintaan dan penawaran

- Tingkat suku bunga
- Indeks harga saham

2.1.3.4 Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Pamungkas (2019:13), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar (kurs) yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik, yaitu nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku yaitu nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi yaitu nilai yang berkaitan dengan kondisi khusus dimana kala suatu perusahaan harus melikuidasikan sebagian atau seluruh aset serta tagihan - tagihannya. Nilai likuidasi hanya dapat dipake untuk kegunaan yang terbatas. Meskipun demikian, nilai likuidasi kadang-kadang dipergunakan dalam menilai aset dari perusahaan yang belum

diketahui untuk melaksanakan analisis perbandingan penilaian kredit.

2.1.3.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

1. *Price Earning Ratio*

PER atau *Price Earning Ratio* adalah suatu besaran angka yang biasa digunakan dalam analisa fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasa digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham. Menurut Irham (2014:83) *Price Earning Ratio* (PER) adalah Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2017:387) rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Tobin's*

Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan, (Peter,R., & Taylor, 2017).

Menurut Prasetyorini (2015) rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin}'sQ = \frac{MVE + D}{\text{Total Asset}}$$

3. *Price To Book Value*

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan

nilai buku perusahaan. Menurut Tandelilin (2017:324) *Price to Book Value* merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham dimana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan bukunya.

Menurut Gitman, L. J., & Zutter (2019:132) rasio *price to book value* (PBV) dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.1.4 Kajian Empiris

Adapun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan khusus oleh penulis, yakni :

Putri et al., (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Investment Opportunity Set*, dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Windiarti et al., (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan,

variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Puspita & Jasman (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Prasetyo (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

(Arga Surya Wira et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan dari Tahun 2018-2020)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ermandia & Puspa (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Instusional, *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Achriaty & Putri (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan

Kimia Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Adeliani Mathildis Riberu & Virna Sulfitri (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Enterprise Risk Management*, Kebijakan Hutang Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

(Tiara Kusuma Wardani & Nera Marinda Machdar, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Business Risk*, *Investment Opportunity Set*, dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Jayanti & Binastuti (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

(Rilla Gantino et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul “*Green Accounting and Intellectual Capital on Firm Value Moderated by Business Strategy*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Gilbert (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Enviroment Social Governance Dan Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Juwita & Angela (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Utari et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Utari et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Amirullah et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Amerta & Soenarno (2022) melakukan penelitian dengan judul “*The Impact of Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, And Sustainability Report on Firm Value* (Studi Empiris in Banking Sector of Indonesia, Malaysia, And Thailand)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Tjandra et al. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report*, Vitalitas, *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Lestari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Sintha Ayu Pithaloka & Maria Yovita R. Pandin (2024) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, Dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara parsial variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Susanto (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dengan Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nafika Andria Putri dan Leny Suzan (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh <i>Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Dan Cash Holding</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>Intellectual Capital</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Teknik analisis : Teknik Regresi • Alat Analisis : <i>Eviews</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>Investment Opportunity Set</i> dan <i>Cash Holding</i> • Tahun penelitian: 2018-2022 • Tempat penelitian : Perusahaan Sub Sektor <i>Property Dan Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. 	Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi Vol. 5, No. 2, 2025 e-ISSN: 2723-6501
2	Nabilah Putri Windiarti, Nera Marinda Macdar, dan Cahyadi Husada (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>Sustainability Report</i> dan <i>Intellectual Capital</i> • Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Intervening: Profitabilitas • Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur sektor Industri dan Kimia 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. • <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 	SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol. 3 No.2 Februari 2024 ejournal.nus

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Sustainability Report</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktu	dependen Nilai Perusahaan • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive</i> sampel • Teknik analisis: Teknik regresi planel	• Tahun penelitian: 2017-2022	berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	antaraglobal .ac.id/index. php/sentri
3	Novita Puspita dan Jasman (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”, Pada Perusahaan sektor pertambangan	• Variabel independen <i>Sustainability</i> • Variabel dependen Nilai Perusahaan • Teknik pengambilan sampel: metode <i>purposive</i> <i>sampling</i>	• Variabel moderasi: Profitabilitas • Tahun Penelitian: 2016-2019 • Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia Analisis Linear sederhana	• <i>Sustainability</i> <i>Report</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi: Vol. 14, No. 1 Juli 2022 ISSN: 2301- 8879 E-ISSN: 2599-1809 https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna
4	Irawan Budi Prasetyo (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”, Perusahaan Pertambangan Sektor Energi	• Variabel Independen: <i>Sustainability</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahan • Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Energi • Metode	• Variabel Moderasi: Profitabilitas • Tahun Penelitian: 2019-2021 • Alat Analisis: SPSS	• <i>Sustainability</i> <i>Report</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	JPRO Vol. 5 No. 1 Tahun 2024 E-ISSN: 27755967

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
analisis: Analisis Regresi data panel • Teknik Pengambilan sampel: Teknik <i>non</i> <i>probability</i> <i>sampling-</i> <i>puposive</i> <i>sampling</i>					
5	Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Arga Surya Wira, Rahmania Gita Safitri, dan Syifa Nabbilah Putri, (2022) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan”, Perusahaan Non Keuangan	• Variabel Independen: <i>Sustainability</i> <i>Report</i> pengambilan sampel: <i>purposive</i> <i>sampling</i>	• Tempat Penelitian: Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dependen: Nilai Perusahan Analisis Regresi Sederhana	• <i>Sustainability</i> <i>Report</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Mei 2022)	JUPEA: Jurnal Publikasi Ekonomi Akuntansi Vol 2 No. 2 p-ISSN: 2808-9391 e-ISSN: 2808-9006
6	Mutyyara Ermanda dan Dwi Fitri Puspa, (2022) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Report</i> dan Kepemilikan <i>Intellectual</i> Institusional, <i>Capital</i> <i>Sustainability Report</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan”, Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: <i>Sustainability</i> <i>Report</i> dan <i>Intellectual</i> <i>Capital</i> dependen: Nilai Perusahan pengambilan sampel: <i>Purposive</i>	• Variabel Independen: Kepemilikan Institusional Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analisis Regresi • Tempat penelitian: Perusahaan • Tahun Penelitian: 2015-2019 • Teknik Analisis: Regresi Linier	• <i>Intellectual</i> <i>Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	JKAA: Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 17, No. 2, Oktober 2022. E- ISSN: 2721- 8457

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>sampling</i>	Berganda		
		• Alat Analisis: <i>Eviews</i>			
7	Nur Achriaty dan Syafaah Putri, (2023), melakukan penelitian “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel <i>Intervening</i> ”, Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Variabel Intervening: Kinerja Keuangan • Tempat penelitian: Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa	• <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmiah Metasi (Manajemen dan Akuntansi), Vol. 6 Nomor 1, April 2023, e-ISSN: 2723-7478
8	Adelian Mathildis Riberu dan Virnaa Sulfitri, (2023) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> , Kebijakan Hutang dan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan”, Pada Perusahaan Sektor Pertambangan	• Variabel Independen: <i>Sustainability Report</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Variabel Independen: <i>Enterprise Risk Management</i> dan Kebijakan Hutang • Teknik sampel: <i>Purposive sampling</i>	• <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan • Tahun Penelitian: 2017-2021 • Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Pertambangan • Teknik Analisis: Analisis Regresi Linear • Alat analisis: SPSS version 23	Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 3 No. 2 Oktober 2023: hal : 3015-3024, e-ISSN 2339-0840
9	Tiara Kusuma Wardani,dan Nera Marinda Machdar (2023) melakukan penelitian “Pengaruh	• Variabel Independen: <i>Sustainability Report</i> • Variabel	• Variabel Independen: <i>Business Risk dan Investment Opportunity Set</i>	• <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, Vol. 1, No. 6

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Business Risk, Investment Opportunity Set, dan Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”, Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	dependen: Nilai Perusahan • Metode sampel: <i>Purposive sampling</i>	• Variabel Intervening: Profitabilitas • Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia • Tahun Penelitian: 2015-2922		Desember 2023, e- ISSN: 2985-8666, Hal 234-248
10	Lutfia Dwi Jayanti dan Sugiharti Binastuti, (2017) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”, Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i>	• Variabel Intervening: Kinerja Keuangan • Tahun Penelitian: 2010-2014	• Variabel Intervening: Perusahaan • Tempat penelitian: Perusahaan • Analisis data : Analisis Jalur	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Volume 22 No.3, Desember 2017
11	Rilla Gantino, Endang Ruswanti, dan Agung Mulyo Widodo, (2023) melakukan penelitian “ <i>Green Accounting and Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy</i> ”, Perusahaan di Sektor Otomotif dan Komponen dan Barang Konsumsi	• Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i>	• Variabel Moderasi: <i>Business Strategy</i> • Tahun penelitian: 2016-2021	• Variabel Intervening: Perusahaan sektor Otomotif, Komponen dan Barang Konsumsi • Tempat penelitian: Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan e-JA: Jurnal Akuntansi, Volume 27, No. 01, January 2023: 38-61, E-ISSN 2549-8800
12	Nuril Ade Pramudita	• Variabel	• Variabel	<i>Intellectual Capital</i>	COSTING:

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi	
					(1) (2) (3) (4) (5) (6)	
	dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, (2024) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Environmental Social Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Profitabilitas”, Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di BEI.	Independen: <i>Intellectual Capital</i> dependen: Nilai Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	Independen: <i>Intellectual Capital</i> dependen: Nilai Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	Moderasi: Profitabilitas • Tahun Penelitian: 2020-2022 • Tempat penelitian: Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di BEI • Teknik analisis: <i>Partial Least Square</i> • Alat analisis: <i>SmartPLS</i>	tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di BEI	Journal of Economic, Business and Accounting, Volume 7 Nomor 4, Tahun 2024, e-ISSN: 2597-5234
13	Rakmini Juwita dan Aurora Angela, (2016) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan”, Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> dependen: Nilai Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	• Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> dependen: Nilai Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	• Tahun Penelitian: 2010-2014 • Tempat penelitian: Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia • Teknik sampel: (BEI)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Akuntansi Vol.8 No.1 Mei 2016: 1-15
14	Ajeng Ayu Utari, Wawann Sukmana, dan Laras Pratiwi, (2021) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan”, Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	• Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> dependen: Nilai Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	• Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> dependen: Nilai Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	• Tahun Penelitian: 2016-2020 • Tempat Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	JUMPER: Jurnal Ekonomi Perjuangan, Vol 3 No.1.2021; Halaman 39-48, E-ISSN: 2714-7452

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SPSS V.26					
15	Hafidz Rully Amirullah, Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. dan Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”, Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel moderasi: Profitabilitas • Tahun penelitian: 2017-2020 • Tempat penelitian: Perusahaan LQ45 • Metode analisis: Analisis linier berganda • Alat analisis: SPSS 	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia	JABE: Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 7 No. 2, September 2021, ISSN 2460-030X
16	Aldo Amerta, Yanuar dan Nanok Soenarno, (2022) melakukan penelitian “ <i>The Impact of Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, And Sustainability Report on Firm Value</i> ”, Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Sustainability Report</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Metode sampel: <i>Purposive sampling</i> • Alat Analisis: <i>Eviews</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Enterprise Risk Management</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> • Tempat Penelitian: Perusahaan sektor perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand • Tahun penelitian: 2019-2020 • Metode analisis: Analisis Regresi Berganda 	<i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	VALLIS AUREA, Volume 8, Number 1, Croatia, June 2022 DOI 10.2507/IJVA .8.1.4.89 International Journal
17	Ivena Tjandra, Lindrawati Lindrawati	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: 	<i>Sustainability Report</i> dan	ABM: Akuntansi

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Adi Susanto, (2023) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Sustainability Report</i> , <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Sustainability Report</i> dan <i>Intellectual Capital</i> dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Tempat penelitian: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia • Tahun penelitian: 2017-2019 • Metode analisis: Analisis Regresi Berganda 	<i>Intellectual Capital</i> Perusahaan	Bisnis dan Manajemen, Vol. 30 No. 01 Halaman 1-12, April Tahun 2023 E-ISSN 2685-3965
18	Nanik Lestari dan Rosi Candra Sapitri, (2016) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Metode sampel: <i>Purposive sampling</i> • Alat Analisis: <i>Eviews</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian: 2010-2013 • Tempat Penelitian: Perusahaan • Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda 	<i>Intellectual Capital</i> Perusahaan	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 4, No. 1, July 2016, 28-33, p-ISSN: 2337-7887
19	Sintha Ayu Pithaloka dann Maria Yovita R. Pandin, (2024) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Sustainability Report</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , Dan <i>Profitability</i> Terhadap Nilai Perusahaan”, Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Sustainability Report</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Metode sampel: <i>Purposive sampling</i> • Alat Analisis: SPSS versi 26 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dependen: Nilai Perusahaan • Tahun Penelitian: 2020-2022 • Tempat Penelitian: Perusahaan • Alat Analisis: SPSS versi 26 	<i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, Vol.2 No. 1 Maret 2024, e-ISSN : 3031-3384, Hal 227-244

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
					(1) (2) (3) (4) (5) (6)
Bursa Efek Indonesia					
20	Kisy Kurniawaty dan Nolita Yeni Siregar, (2024) melakukan penelitian “Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”, Pada Perusahaan sektor basic material, industry dan energy yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Sustainability Report</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Metode sampel: <i>Purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel moderasi: Profitabilitas • Tahun Penelitian: 2020-2022 • Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Basic Material, Industry dan Energy yang terdaftar di BEI • Teknik Analisi: Analisis Linear Berganda • Alat Analisis: SPSS V.20 	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	JIAB: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis, Vol. 01, N0. 01, July 2024, pp.1-9

Sumber: Diolah oleh penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan di era modern ini, semakin berkembang juga perusahaan untuk bersaing. Di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang dapat mengelola *sustainability report* dan *intellectual capital* dengan baik lebih mampu menarik perhatian investor. Investor yang cenderung melihat aspek keberlanjutan dan kapasitas perusahaan dalam mengelola pengetahuan sebagai faktor penentu keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi nilai perusahaan sektor enegi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) menurut penjelasan yang dijabarkan oleh Scott (2014:45), didukung dengan penjelasan dari Díez-De-Castro, E., &

Peris-Ortiz (2018:5), dapat dijelaskan bahwa dengan adanya praktik pengungkapan informasi non-keuangan oleh perusahaan, terutama ketika aktivitas perusahaan diyakini berbahaya bagi lingkungan, akan membantu untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat. Selanjutnya terkait Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*) yang dijelaskan oleh Fuadah et al. (2018:35) menyatakan bahwa setiap kelompok pemangku yang mempunyai kepentingan tertentu, dengan memahami bahwa perusahaan dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan, mengungkapkan lebih banyak infomasi untuk memastikan bahwa kepentingan dan harapan mereka akan terpenuhi oleh organisasi bisnis. Yang mana konsep *stakeholder* ini merupakan *framework* dari kebijakan dan perencanaan usaha, dan *framework* dari tanggung jawab sosial perusahaan baik pihak manajemen dan pihak *stakeholder*. Framework pertama yaitu dengan cara meningkatkan dan menguji keputusan strategis perusahaan dengan grup komunitas yang memberi dukungannya untuk bisnis perusahaan agar tetap berlangsung. Dengan demikian *framework* ini fokus dari perusahaan mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Framework* yang kedua menambahkan pengaruh eksternal yang mungkin berbeda dengan perusahaan. Kelompok ini antara lain pemerintah, komunitas dan kelompok yang peduli terhadap permasalahan sosial.

Menurut Fuadah, Yuliani, dan Safitri (2018:13) *Sustainability Report* didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global dan

berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan.

Faktor-faktor yang dapat diprediksi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yaitu regulasi dan kebijakan pemerintah, dimana menurut Riedl, E. J. & Sedor (2020) perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan yang merupakan regulasi pemerintah. Misalnya, beberapa negara mewajibkan perusahaan untuk melaporkan kinerja ESG secara teratur sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin diharapkan untuk melaporkan kinerja keberlanjutan mereka dalam rangka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu, tekanan dari *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti investor, konsumen, dan masyarakat semakin mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan, misalnya semakin memandang pengungkapan ESG sebagai indikator penting dalam membuat keputusan investasi (Kotsantonis, S., & Serafeim 2019).

Yang mana faktor diatas berkaitan dengan kinerja lingkungan dan sosial dari perusahaan. Jika perusahaan dengan kinerja lingkungan dan sosial yang baik lebih cenderung untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi dan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi masalah terkait lingkungan atau sosial mungkin merasa ter dorong untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat maka harga

saham pun akan naik. Maka, para investor pun akan tertarik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan adanya *sustainability report* maka perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholder*, dengan nilai perusahaan yang baik perusahaan dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Susanto, 2024). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintha Ayu Pithaloka and Maria Yovita R. Pandin (2024) yang menyatakan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

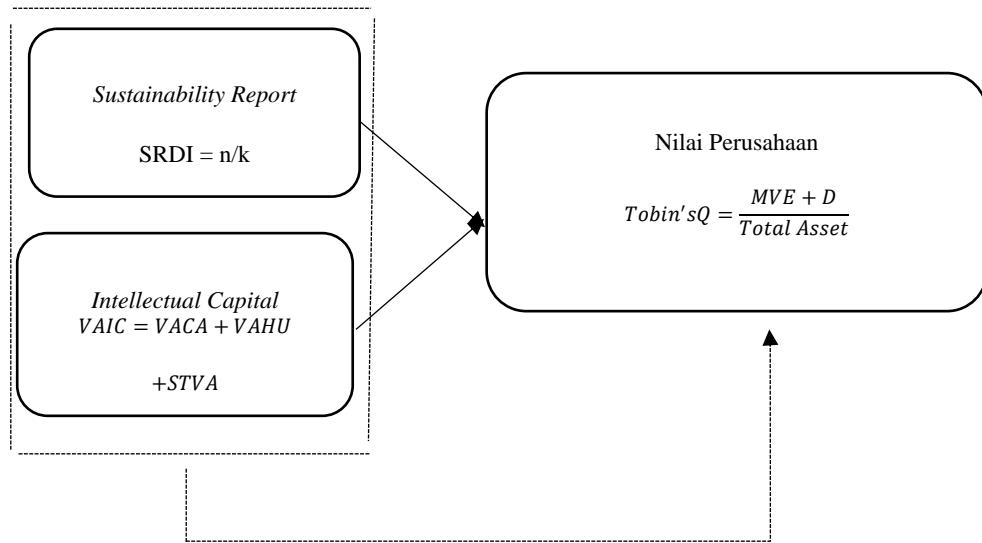
Menurut Zulki Zulkifli (2021:2) *Intellectual capital* (modal intelektual) adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai disbanding perusahaan lain.

Pada dinamika perjalanan bisnis, tidak jarang adanya permasalahan-permasalahan yang menyebabkan adanya adaptasi dari perusahaan untuk tetap berlangsungnya operasional perusahaan. *Intellectual capital* (Modal Intelektual) yang merujuk pada pengetahuan dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, yang meliputi modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Menurut Bontis (2019), perusahaan yang memiliki modal intelektual yang dikelola dengan baik dapat menciptkan inovasi yang meningkatkan daya saing dan kinerja jangka panjang. Dalam sektor energi, pengelolaan *intellectual capital* menjadi

kunci dalam menciptakan solusi inovatif yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Selain itu, pengelolaan *intellectual capital* yang efektif berhubungan dengan efisiensi operasional yang dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya, sehingga memberikan dampak positif pada perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Putri et al. (2025) mengatakan para investor umumnya cenderung memberikan evaluasi yang lebih positif kepada perusahaan dengan *intellectual capital* yang kuat dibanding perusahaan dengan *intellectual capital* rendah. Kekuatan *intellectual capital* tidak hanya mencerminkan potensi inovasi dan keunggulan kompetitif, tetapi dengan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud yang bisa menghasilkan manfaat jangka panjang. Terdapat tiga komponen dari *intellectual capital* yakni VACA, VAHU, beserta STVA. Ketiga komponen tersebut membentuk *value added* yang menjadi keunggulan untuk perusahaan alhasil mampu menambah nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2025) dan Tjandra et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian Utari et al. (2021) dan Juwita dan Angela (2016) diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.



Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- ↔ : Pengaruh secara simultan

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Atas dasar kerangka pemikiran tersebut, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari *sustainability report* dan *intellectual capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Terdapat pengaruh dari *sustainability report* dan *intellectual capital* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.